

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Peranan pendidikan jasmani sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai (sikap – mental – emosional – spiritual – sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai – nilai (sportifitas, jujur, kerja sama dan lain – lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaanya bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani

adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan disekolah erat kaitanya dengan pemahaman dan penguasaan materi serta mempraktikan apa yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan olahraga seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu atau kewajiban untuk membuat suatu perencanaan. Mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membekali siswa tentang dasar – dasar pendidikan olahraga dan kesehatan dan olahraga dalam rangka untuk menambah keterampilan dan perbendaharaan pengetahuan para guru pendidikan olahraga yang menyenangkan, memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dan dapat ditingkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan olahraga kesehatan.

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar dan lompat. Kata ini berasal dari bahasa Yunani “*atlathon*” yang berarti “ kontes “. Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. Induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Olahraga lempar lembing merupakan olahraga atletik, dimana atletik dari melemparkan lembing atau tombak pada lapangan dengan ukuran yang telah ditentukan. Lembing yang digunakan dalam olahraga ini terbuat dari logam metal pada ujungnya terdapat mata lembing yang bentuknya runcing. Lembing terdiri dari tiga bagian, yaitu mata lembing yang berbentuk runcing, badan lembing dan tali pegangan pada lembing.

Lempas lembing gaya jingkat merupakan keterampilan melemparkan lembing dengan didahului awalan berjingkat. Lempar Lembing merupakan salah satu materi atletik yang terdapat dalam standar kompetensi Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII. Siswa dapat mempraktikan teknik dasar lempas lembing gaya jingkat pada cabang olahraga atletik dengan baik dan benar, serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman, bersedia

berbagi tempat dan peralatan untuk dapat mempraktikkan keterampilan teknik dasar lempar lembing gaya jingkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pada Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi/pengamatan cabang olahraga atletik pada nomor lempar yaitu lempar lembing dalam pembelajaran pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Telaga lebih khususnya siswa kelas VIII. Dengan karakteristik yang berbeda-beda sebagian besar belum bisa melakukan gerakan teknik dasar lempar lembing dengan baik dan benar. Terlebih lagi dalam penguasaan teknik dasar gaya memegang dan gaya melempar masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal tersebut tentu saja menyebabkan rendahnya penguasaan teknik dasar memegang dalam gaya melempar pada materi lempar lembing.

Dari uraian tersebut ada berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. maka salah satu pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan siswa dalam melakukan teknik dasar gaya memegang dan gaya melempar pada lempar lembing gaya jingkat (*hop step*) melalui model pembelajaran kooperatif JIGSAW. Dari model pembelajaran yang digunakan model kooperatif JIGSAW memiliki kelebihan, sehingga kelebihan itu dapat membantu siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar lempar lembing gaya Jingkat (*hop step*). Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW yaitu :

- Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan – rekannya.
- Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
- Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara pendapat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dengan begitu judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut; MENINGKATKAN TEKNIK DASAR LEMPAR LEMBING GAYA JINGKAT (*HOP STEP*) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TELAGA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas maka di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

Kurangnya kemampuan siswa melakukan teknik dasar lempar lembing dengan baik dan benar, kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran penjaskes, kurangnya penguasaan keterampilan tehnik dasar siswa dalam melakukan lempar lembing, kurangnya konsentrasi siswa padas saat guru menjelaskan materi, kurangnya bentuk fisik yang dimiliki siswa, Siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, para siswa belum menguasai dengan tepat beberapa teknik dasar dalam lempar lembing khususnya dalam teknik dasar *lempar lembing gaya jingkat (hop step)*, belum optimalnya pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran penjaskes.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka rumusan masalah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *JIGSAW*, dapat meningkatkan teknik lempar lembing gaya jingkat pada cabang olahraga atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan lempar lembing gaya jingkat (*hop step*) melalui model pembelajaran kooperatif *JIGSAW*. Hal ini di pilih sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar lempar lembing gaya jingkat (*hop step*) atas sebagai berikut:

- 1) Guru mengumpulkan siswa.
- 2) Guru memberikan pemanasan pada siswa.
- 3) Guru menjelaskan teknik dasar lempar lembing gaya jingkat (*hop step*) yang menyelimuti (cara memegang, cara membawa, cara melempar dan sikap saat melempar
- 4) Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif JIGSAW.
- 5) Peneliti mengevaluasi setiap gerakan teknik dasar gaya jingkat sesudah memberikan materi teknik dasar lempar lembing gaya jingkat (*hop step*) dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar lempar lembing gaya jingkat (*hop step*) pada cabang olahraga atletik melalui model pembelajaran kooperatif JIGSAW pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoristis

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dari peneliti atau guru penjasorkes disekolah yang bersangkutan untuk menjadi acuan berfikir secara ilmiah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan lempar lembing gaya jingkat (*hop step*) pada cabang olahraga atletik.

b. Bagi guru

Dapat meningkatkan kualitas guru khususnya guru penjasorkes. Dapat memberikan tambahan pengalaman bagi guru yang menghadapi Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkenaan dengan aspek-aspek lain dalam pembentukan watak dan karakter siswa di sekolah menengah pertama dan Dapat meningkatkan mutu di sekolah.

d. Bagi peneliti

Memberikan banyak pengalaman dalam menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.